

More Than Work

Luviana

More Than Work

- Bercerita tentang kondisi perempuan dan media:
- A. Conten media
- B. Kebijakan media/ regulasi
- C. Buruh media
- D. Suara publik

Situasi Media yang Berubah

- Sebelum reformasi: 350 media
- Setelah reformasi: jutaan
- Dulu: pekerja media identik dengan jurnalis
- Kini: blogger, vlogger, pembuat CV, dubber, pengelola website, artis, pengelola sosial media, designer grafis, sekretaris, akunting, dll

More Than Work Perlu?

- Minimnya data tentang kondisi jurnalis perempuan dan pekerja media perempuan di zaman yang berubah
- Ada persoalan pekerja perempuan di media, tetapi sulit diungkapkan
- Ada advokasi tapi macet
- Banyaknya iming-iming tentang “asyiknya bekerja di media”
- Menjadi bahan perbincangan di kampus, serikat pekerja tentang media dan pekerja perempuan

Kondisi Perempuan di Media

- Pemetaan: tumbuhnya media online dan menjadikan perempuan sebagai salah satu obyek yang menjanjikan klik.
- Pemetaan Remotivi: TV juga menjadikan perempuan sebagai daya tarik dan obyek, tetapi juga ada perubahan misalnya adanya jaringan media yang menuliskan kekerasan seksual di kampus
- Berita tentang LGBT yang sensasional, bahkan tak boleh masuk TV dan radio
- Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang dinilai diskriminatif oleh masyarakat sipil karena melakukan pelarangan bagi LGBT tayang di media TV dan radio.
- Penelitian AJI Indonesia: media tidak punya nafas panjang untuk memberitakan konflik ketidakberagaman. Sejumlah media melihat isu ini sebagai isu agama, bukan isu HAM. Dan perempuan kemudian menjadi obyektifikasi kondisi ini.
- Tayangan sinetron dan infotainment: Stereotype perempuan.

3 Perspektif Media

- A. Perspektif positif: Tubuh perempuan memang layak diperjual belikan, perempuan tidak independen, dalam iklan--suka memasak, bagaimana menjadi ibu yang baik jika rumahnya kotor—pola-pola seksisme
- B. Perspektif konstruktif: melakukan kritik terhadap isu-isu stereotype yang menyebabkan diskriminasi dan kekerasan
- C. Perspektif Kritis: membongkar ekonomi dan politik tubuh perempuan, ekonomi politik buruh perempuan, dll

Kepemilikan

- A. Kepemilikan media elektronik yang terpusat membuat content/isi televisi yang seragam. Dimanakah perempuan dan isu marjinal?
- B. Banyak media yang menggarap berita secara serius namun sejumlah media kemudian pemiliknya untuk kepentingan ekonomi politik.
- C. Perjuangan untuk diversity of content dan diversity of ownership yang macet

Buruh Perempuan di Media

- Pekerja/ Jurnalis Perempuan di Media
 - A. Serikat Pekerja yang sulit dibangun (hanya sekitar 25 dari kurang lebih 3000 media)
 - B. Ingin berorganisasi namun tak punya akses.
 - C. Minimnya diskusi/ penguatan isu perempuan dan marginal di ruang redaksi
 - D. Stereotype cantik/ tidak cantik yang melekat pada jurnalis televisi.
 - E. Persoalan klasik: mengurus urusan domestik dan publik, sulitnya mengatur waktu, jam kerja yang tinggi, minim ruang untuk menyusui.

Buruh Perempuan di Media

- Jurnalis perempuan televisi harus berdandan di depan layar TV
- Jurnalis perempuan TV yang hamil tak boleh tampil sesering mungkin di TV karena tidak memperindah penampilan. Namun mereka selanjutnya mendapatkan fasilitas : Spa dan ke salon
- Kebanyakan diambil yang wajah menarik dan dari model

Buruh di Media

- Pelecehan sering terjadi di ruang redaksi yaitu ketika jurnalis laki-laki mentertawakan narasumber perempuan, redaktur melakukan pelecehan kepada reporternya
- Jurnalis perempuan sering dilecehkan dan dirayu narasumber
- Tak banyak serikat pekerja yang tumbuh. Hanya sekitar 31 dari 35000 atau jutaan media. Minim serikat pekerja yang berperspektif perempuan.

Apa yang Dilakukan Jurnalis Perempuan

- Jurnalis perempuan yang memperjuangkan isu perempuan melalui media.
- aktif di kelompok buruh, menulis buku tentang buruh perempuan
- pekerja keras. menjadi jurnalis handal dan menegakkan prinsip keterbukaan dan demokrasi di media tempat ia bekerja

Apa yang Dilakukan Jurnalis Perempuan?

- Jurnalis handal di daerah konflik
- berkarir di dunia media dan fashion hingga mencapai puncak tertinggi sebagai pemred dan pemimpin perusahaan
- Banyak menulis tentang kemanusiaan di feature-feature perempuan

Apa yang Dilakukan Jurnalis Perempuan?

- berkiprah di novel populer dan mencapai puncak tertinggi sebagai pemred. Banyak menuliskan ide-ide tentang perempuan mandiri.
- puncak tertinggi sebagai pemred dan sering menuliskan kiprah perempuan di dunia bisnis
- memperjuangkan isu marjinal dan isu lingkungan di redaksi.
- Memperjuangkan serikat pekerja dan keadilan di redaksi

Regulasi

- Larangan Penayangan LGBT (surat edaran KPI)
- Larangan penayangan aborsi (P3SPS 2012)
- Belum ada mekanisme sanksi perdata bagi media yang melakukan pelanggaran etika perempuan
- Undang-Undang ITE 11/2008 yang mengancam kebebasan berekspresi. 150 orang masuk tahanan karena pendapat/ekspresinya di internet